

Faktor-Faktor Penentu Tingkat Stres Ibu dalam Menghadapi Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja

Yuni Asri, Dian Pitaloka Priasmoro, Sahda Eka Ardiyanti

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

ABSTRACT

Background of Study: *The stress experienced by mothers often becomes a significant challenge in managing adolescent behavior, especially related to sexual deviations. This research aims to identify the factors associated with the level of stress in mothers when dealing with adolescent sexual behavior deviations.*

Methods: *The design of this study is cross-sectional. This research was conducted in RW 04 Urek-urek Village, Malang Regency, using purposive sampling techniques with a total of 139 respondents. The measurement instrument in this study used a questionnaire, and the DASS-21 was used to assess stress in mothers and was tested using chi-square.*

Results: *The results showed that there is a relationship between age, education level, and health status with the level of stress in mothers when dealing with adolescent sexual behavior deviations, showing significant correlation results ($p < 0.05$). These findings indicate the importance of paying attention to age, education, and health factors in supporting mothers to manage their stress.*

Conclusions: *Intervention programs that consider these factors are expected to help mothers face challenges related to adolescent sexual behavior and improve the overall well-being of mothers.*

Keywords: *Education Level; Health Status; Sexual Behavior; Adolescents; Stress Level*

Korespondensi: Yuni Asri, ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, Jl. S. Supriadi No. 22, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, Email: yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id

PENDAHULUAN

Penyimpangan perilaku seksual pada remaja merupakan salah satu masalah sosial yang kian mengemuka dalam masyarakat modern. Periode remaja adalah fase krusial dalam perkembangan individu, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan (Leuwol, dkk., 2023) (Siswanto, 2024). Dalam fase ini, remaja mulai menjelajahi identitas seksual mereka dan sering kali terpapar berbagai informasi dan pengaruh yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Penyimpangan perilaku seksual pada remaja mencakup berbagai tindakan yang menyimpang dari norma sosial dan moral, seperti aktivitas seksual pranikah, seks bebas, pengaruh buruk dari pornografi, hingga perilaku kriminal seperti pelecehan atau kekerasan seksual (Maesaroh, dkk., 2019), dampaknya diantaranya yaitu hamil diluar nikah (Malik, dkk., 2015) (Ningsih, 2014).

Fenomena penyimpangan perilaku seksual pada remaja tidak hanya memengaruhi individu remaja itu sendiri, tetapi juga keluarga mereka, terutama ibu. Ibu sering kali menjadi figur kunci dalam kehidupan remaja, menyediakan bimbingan, dukungan emosional, dan pendidikan moral (Hertinjung, dkk., 2022). Ketika dihadapkan pada perilaku seksual menyimpang dari anak mereka, ibu sering mengalami kecemasan (Fauziah, dkk., 2018) hingga tingkat stres yang tinggi. Stres ini dapat disebabkan oleh perasaan gagal dalam mendidik anak, kekhawatiran terhadap masa depan anak, dan stigma sosial yang mungkin dihadapi oleh keluarga (Supriyono, 2020).

Tingkat pendidikan dan status kesehatan ibu merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi stres. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber

daya yang dapat membantu mereka mengatasi masalah dan mengurangi stres. Pendidikan yang lebih baik juga memungkinkan ibu untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan remaja dan cara-cara efektif dalam menangani masalah perilaku seksual (Uswatun dan Nadiroh, 2017) (Manurung, dkk., 2023) (Siregar, 2024).

Selain itu, status kesehatan fisik dan mental ibu juga memainkan peran yang sangat penting (Manurung, dkk., 2023). Kesehatan fisik yang baik memungkinkan ibu untuk lebih energik dan tangguh dalam menghadapi tantangan, sementara kesehatan mental yang baik memberikan ibu kemampuan untuk berpikir jernih, mengelola emosi, dan mencari solusi yang efektif. Sebaliknya, ibu yang memiliki masalah kesehatan fisik atau mental mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mengatasi stres dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada anak-anak mereka (Rousou, dkk., 2016) (Fritzell dan Gähler, 2017).

Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas tentang stres pada ibu. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan dan sikap ibu (Putri, 2021) serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja (Wahdah, dkk., 2022). Memahami hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan status kesehatan ibu dengan tingkat stres mereka dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual remaja sangatlah penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres ibu dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual remaja.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, proses pengambilan data dilakukan pada bulan November 2023 di RW 04 Desa Urek-urek Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak remaja di RW 04 Desa Urek-urek Kabupaten Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki anak remaja di RW 04 (RT 19, RT 25 dan RT 26) Desa Urek-Urek Kabupaten Malang dan jumlah sampel penelitian untuk studi ini ditentukan menggunakan rumus proporsi populasi tunggal dengan mempertimbangkan tingkat interval kepercayaan sebesar 95% dan presisi 5% (Asri dan Chuang, 2023) (Asri, dkk., 2023) (Asri, dkk., 2024). Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak remaja usia 12 sampai 19 tahun, ibu yang tinggal serumah dengan anak remajanya, ibu yang bisa berkomunikasi dengan baik, didapatkan sejumlah 139 responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner dalam penelitian ini meliputi data demografis, yang terdiri dari usia (26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun dan 56-65 tahun), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA dan PT), pekerjaan (IRT, Wiraswasta, PNS dan lainnya), status pernikahan (menikah, bercerai), Penghasilan (<UMR, UMR dan > UMR), jenis kelamin anak (perempuan dan laki-laki), jumlah anak (1, 2, 3 dan >3), status kesehatan (sangat baik, baik dan kurang baik), stress (ya dan tidak) dan pada variabel tingkat stress ibu menggunakan kuesioner DASS-21 (Osman, dkk., 2012) (Lovibond dan Lovibond, 1995), terdiri dari 21 item pertanyaan terdiri dari 7 pertanyaan depresi, 7 pertanyaan kecemasan dan 7 pertanyaan tentang stress dengan pilihan jawaban skala likert, nilai dibagi menjadi lima kategori kecemasan yaitu normal (0-14) ringan (15-18) sedang (19-25) berat (26-33) sangat berat (≥ 34), kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu "normal (normal) dan stress (ringan, sedang, berat dan sangat berat)." Data diolah menggunakan *IBM SPSS v26.0 (IBM Corp)* dan dianalisis dengan menggunakan *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berfokus pada karakteristik responden serta analisis hubungan antara berbagai variabel dengan tingkat stres pada ibu. Penelitian dilakukan untuk menggali pengaruh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, jenis kelamin anak, jumlah anak, serta status kesehatan terhadap tingkat stres yang dialami oleh ibu. Penelitian ini juga menyajikan hasil analisis Chi-square yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beberapa variabel dengan tingkat stres ibu, di antaranya usia, tingkat pendidikan, dan status kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=139)

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
26-35 Tahun	4	2,9
36-45 Tahun	64	40,0
46-55 Tahun	41	29,5
55-56 Tahun	30	21,6
Tingkat Pendidikan		
SD	25	18,0
SMP	38	27,3
SMA	49	35,3
PT	27	19,4
Pekerjaan		
IRT	37	26,6
Wiraswasta	29	20,9
PNS	43	30,9
Lainnya	30	21,6
Status Pernikahan		
Menikah	121	87,1
Bercerai	18	12,9
Penghasilan		
< UMR	51	36,7
UMR	34	24,5
>UMR	54	38,8
Jenis Kelamin anak		
Perempuan	79	56,8
Laki-laki	60	43,2
Jumlah anak		
1	20	14,4
2	69	49,6
3	37	26,6
>3	13	9,4
Status Kesehatan		
Sangat Baik	83	59,7
Baik	51	36,7
Kurang Baik	5	3,6
Stress		
Tidak	93	66,9
Ya	46	33,1

Pada Tabel 1 menggambarkan tentang gambaran umum karakteristik responden. Pada kategori usia menunjukkan responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 40% dan sebagian kecil

berusia 26-35 tahun (2.9%). Mengenai latar belakang tingkat pendidikan ibu, 18% ibu berpendidikan SD dan 35.3% berpendidikan SMA. Pada variabel pekerjaan, sebanyak 30.9% ibu bekerja sebagai PNS dan diikuti sebanyak 26.6% sebagai IRT. Pada variabel status pernikahan, sebanyak 12,9% ibu sudah bercerai. Untuk variabel penghasilan, 38,8% ibu memiliki penghasilan lebih dari Upah Minimum Regional (UMR) Malang, sementara 36,7% memiliki penghasilan di bawah UMR Malang. Sebagian besar responden memiliki anak perempuan, yaitu sebanyak 56,8%, dan hampir 50% responden memiliki dua anak, yaitu sebanyak 49,6%. Sebagian besar responden memiliki status kesehatan yang baik dan sangat baik, yakni sebanyak 96,4%, dan hanya 3,6% yang memiliki status kesehatan kurang baik. Sebanyak 33,1% ibu mengalami stres.

Tabel 2. Hasil Analisis Chi-Square

Variabel	Stress				p-value
	Tidak		Ya		
	F	%	F	%	
Usia					
26-35 Tahun	4	2,9	0	0	0.000
36-45 Tahun	54	38,8	10	7,2	
46-55 Tahun	22	15,8	19	13,7	
55-56 Tahun	13	9,4	17	12,2	
Tingkat Pendidikan					
SD	12	8,6	13	9,4	0,001
SMP	19	13,7	19	13,7	
SMA	39	28,1	10	7,2	
PT	23	16,5	4	2,9	
Pekerjaan					
IRT	22	15,8	15	32,6	0,163
Wirasswasta	16	11,5	13	9,4	
PNS	32	32,0	11	7,9	
Lainnya	10	23,0	7	5,0	
Status Pernikahan					
Menikah	82	59,0	39	28,1	0,575
Bercerai	11	7,9	7	5,0	
Penghasilan					
< UMR	29	20,9	22	15,8	0,134
UMR	26	18,7	8	5,8	
>UMR	38	27,3	16	11,5	
Jenis Kelamin anak					
Perempuan	51	36,7	28	20,1	0,499
Laki-laki	42	30,2	18	12,9	
Jumlah anak					
1	16	11,5	4	2,9	0,137
2	49	35,3	20	14,4	
3	22	15,8	15	10,8	
>3	6	4,3	9	2,1	
Status Kesehatan					
Sangat Baik	65	46,8	18	12,9	0,002
Baik	26	18,7	25	18,0	
Kurang Baik	2	1,4	3	2,2	

Tabel 2 menyajikan hasil analisis Chi-square yang menguji hubungan antara berbagai variabel dengan tingkat stres pada ibu. P-value < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara suatu variabel dengan tingkat stres. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan tingkat stres ibu ($p = 0.000$), di mana ibu berusia 36-45 tahun atau lebih cenderung mengalami stres lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang lebih muda. Selain itu, tingkat pendidikan juga berhubungan signifikan dengan stres ($p = 0.001$), di mana ibu dengan pendidikan lebih rendah (SD dan SMP) lebih rentan terhadap stres dibandingkan ibu yang berpendidikan SMA atau perguruan tinggi. Sementara itu, beberapa variabel tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan tingkat stres ibu, seperti jenis pekerjaan ($p = 0.163$), status pernikahan ($p = 0.575$), penghasilan ibu ($p = 0.134$), jenis kelamin anak ($p = 0.499$), dan jumlah anak ($p = 0.137$). Namun, status kesehatan ibu memiliki hubungan signifikan dengan tingkat stres ($p = 0.002$). Ibu dengan status kesehatan yang kurang baik atau buruk lebih cenderung mengalami stres dibandingkan dengan ibu yang memiliki status kesehatan sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara usia, tingkat pendidikan ibu dan status kesehatan mereka dengan tingkat stres yang dialami dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual pada remaja. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Jannah, 2019) (Widyaiswara, 2018).

Tingkat usia ibu berhubungan dengan tingkat stres yang dialami dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual pada remaja, hal ini dimungkinkan bahwa ibu yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan kedewasaan emosional yang lebih tinggi. Pengalaman hidup ini sering kali membantu mereka dalam menghadapi situasi sulit dengan lebih tenang dan bijaksana. Mereka telah melalui berbagai tantangan hidup, termasuk yang terkait dengan perilaku remaja, sehingga mereka mungkin lebih siap secara emosional dan psikologis dalam menghadapi masalah ini dan juga kemampuan mengelola stres juga cenderung berkembang seiring bertambahnya usia (Gani, 2019) (Ismiati, dkk., 2016). Dengan demikian, perbedaan usia ini memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana ibu menghadapi dan mengelola stres ketika berhadapan dengan penyimpangan perilaku seksual pada remaja.

Tingkat pendidikan ibu juga berhubungan dengan tingkat stres dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual pada remaja, hal ini kemungkinan Ibu dengan pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perkembangan remaja dan perilaku seksual, sehingga mereka dapat mengenali dan memahami masalah dengan lebih cepat dan tepat. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk merespons dengan lebih tenang dan efektif, mengurangi tingkat stres. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang peran, tingkat Pendidikan ibu dan manajemen stres (Uswatun dan Nadiroh, 2017) (Manurung, dkk., 2023) (Siregar, 2024). Selain itu, Ibu yang lebih terdidik cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, yang penting dalam berinteraksi dengan remaja dan mencari bantuan jika diperlukan. Mereka juga mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi coping dan teknik manajemen stres. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ibu mungkin lebih mampu menerapkan pendekatan berbasis bukti dalam menangani masalah, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengurangi kecemasan. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengelola stres secara lebih efektif dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual pada remaja.

Status kesehatan ibu juga berhubungan dengan tingkat stres yang dialami dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual pada remaja, karena kesehatan fisik dan mental yang baik memungkinkan ibu untuk lebih efektif mengelola stres (Manurung, dkk, 2023). Ibu dengan kesehatan yang baik memiliki lebih banyak energi dan stamina untuk menghadapi tantangan sehari-hari,

termasuk masalah perilaku remaja. Selain itu, kesehatan mental yang baik sangat penting dalam mengelola emosi dan stres. Ibu yang memiliki kesehatan mental yang baik lebih mampu menjaga keseimbangan emosional dan berpikir secara jernih dalam situasi sulit (Rousou, dkk., 2016). Mereka mungkin lebih efektif dalam menggunakan strategi coping, seperti relaksasi, meditasi, atau mencari dukungan sosial. Sebaliknya, ibu yang mengalami masalah kesehatan fisik atau mental mungkin merasa lebih terbebani dan kurang mampu menghadapi stres. Kondisi kesehatan yang buruk dapat memperparah perasaan cemas, putus asa, dan kewalahan, membuat mereka lebih rentan terhadap dampak negatif dari stres (Rousou, dkk., 2016) (Fritzell dan Gähler, 2017). Secara keseluruhan, status kesehatan ibu yang baik memberikan fondasi yang kuat untuk mengelola stres secara efektif, memungkinkan mereka untuk menghadapi penyimpangan perilaku seksual pada remaja dengan lebih tenang dan bijaksana.

Memahami keterbatasan ini penting untuk meningkatkan desain penelitian di masa depan dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk intervensi dan dukungan bagi ibu dalam menghadapi tantangan ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan tingkat stres dalam menghadapi penyimpangan perilaku seksual remaja, diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan dan status kesehatan ibu. Penelitian ini menyoroti perlunya intervensi yang berfokus pada peningkatan pendidikan dan kesehatan ibu sebagai bagian dari strategi pencegahan dan pengelolaan stres dalam keluarga. Dengan meningkatkan kedua aspek ini, ibu dapat lebih siap dan mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam mengasuh remaja, terutama dalam konteks perilaku seksual yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Y. & Chuang, K. Y. 2023. Prevalence of and Factors Associated with Depressive Symptoms among Indonesian Migrant Workers in Taiwan. *Int J Environ Res Public Health*, 20.
- Asri, Y., Priasmoro, D. P., Muhtar, M. S. & Manga, Y. B. 2024. Depression Among Islamic Boarding Schools Students During the COVID-19 Pandemic in East Java, Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 19, 51-58.
- Asri, Y., Rahma Novita, A., Dian Pitaloka, P. & Indari, I. 2023. Hubungan Jenis Kelamin, Lama Tinggal, Komunikasi Dengan Teman, Kepuasan Lingkungan Pondok Dan Kebutuhan Tidur Dengan Status Kesehatan Pada Santri Di Pondok Pesantren. *JURNAL KEBIDANAN*, 12.
- Evanny Indah Manurung, Ballsy Cicilia Albertina Pangkey, Martina Pakpahan, Theresia Theresia & Gultom, E. C. V. 2023. Deteksi Dini Tingkat Stres Dan Edukasi Kesehatan: Manajemen Stres Untuk Mental Yang Sehat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7.
- Fauziah, N., Rafiyah, I. & Solehati, T. 2018. Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon in Bandung, Indonesia. *NurseLine Journal*, 52-59%V 3.
- Fritzell, S. C. & Gähler, H. M. 2017. Family Structure, Child Living Arrangement and Mothers' Self-rated Health in Sweden—A Cross-Sectional Study. *International Journal of Health Services*, 47, 298-311.
- Hertinjung, W. S., Nurfirdausa, L. & Aulia, S. N. 2022. Peran Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Seksual: Literature Review. *Epigram (e-journal)*, 19, 98-105.
- Ismiati, D., Hasanah, U. & Prabawati, M. 2016. Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Ketahanan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 3.
- Izmiyah Afaf Gani, D. K. 2019. Be Mindful, Less Stress: Studi Tentang Mindful Parenting Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Usia Middle Childhood Di Jakarta. *Jurnal Psikologi*,

- 15.
- Jannah, H. N. 2019. Peran Ibu Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja Keluarga *Broken Home*. *Sripsi IAIN Purwokerto*.
- Leuwol, F. S., Jamin, N. S. & Ayu, S. K. 2023. Psikologi Multikultural dalam Praktik: Menghadapi Tantangan Kesejahteraan Mental di Era Global dengan Pemahaman dan Pendekatan yang Beragam. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2, 649-659.
- Lovibond, P. F. & Lovibond, S. H. 1995. The structure of negative emotional states: comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behav Res Ther*, 33, 335-43.
- Maesaroh, M., Kartikawati, E. & Anugrah, D. 2019. Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6, 36-44.
- Malik, D., Astuti, A. B. & Yulianti, N. R. 2015. Pengalaman Hidup Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah (Studi Fenomenologi Di Desa Baru Kecamatan Ibu Halmahera Barat). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 4.
- Ningsih, S. F. 2014 Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Melakukan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Berpacaran Di Sma X. . *Undergraduate Thesis*, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Osman, A., Wong, J. L., Bagge, C. L., Freedenthal, S., Gutierrez, P. M. & Lozano, G. 2012. The Depression Anxiety Stress Scales-21 (DASS-21): further examination of dimensions, scale reliability, and correlates. *J Clin Psychol*, 68, 1322-38.
- Putri, A. S. E. 2021. Pengaruh Self Help Group (Shg) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seks Bebas Pada Remaja. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2.
- Rousou, E., Kouta, C. & Middleton, N. 2016. Association of social support and socio-demographic characteristics with poor self-rated health and depressive symptomatology among single mothers in Cyprus: a descriptive cross-sectional study. *BMC Nursing*, 15, 15.
- Septiany Nurul Wahdah, Ghina And Nurcahyani & Lia 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analist, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17, 106-114.
- Siregar, I. M. 2024. Manajemen Stres Strategi Menghadapi Tekanan Hidup. *Psikologi* 1.
- Siswanto, A. H. 2024. Psikologi Remaja Tantangan Dan Dinamika Perkembangan. *Psikologi*, 1.
- Supriyono, L. 2020. Peran Orang Tua dalam Menyikapi Gadget dan Implikasinya terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Anak. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21, 159-166.
- Uswatun, H. & Nadiroh, N. 2017. Pengaruh Diferensiasi Peran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keinginan Ibu Mengatasi Masalah Lingkungan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 18.
- Widyaiswara, D. W. 2018. Urgensi Kelekatan Orangtua-Remaja Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Remaja Quantum: *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*.